

KESENJANGAN SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK PADA MASYARAKAT TRANSMIGRASI DI KECAMATAN TIWORO TENGAH KABUPATEN MUNA BARAT

La Ode Montasir¹, Jamiludin², Syahrin²

¹Alumni Pendidikan IPS, PPs Universitas Halu Oleo

²Dosen PPs Universitas Halu Oleo

e-mail: Acil77819@gmail.com ; syahrin77@gmail.com.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis (1) Bentuk kesenjangan sosial ekonomi dan Politik pada masyarakat transmigrasi di Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat, (2) Bentuk kesenjangan sosial ekonomi dan politik pada masyarakat transmigrasi di Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat, (3) Indikator kesenjangan sosial ekonomi dan sosial politik politik pada masyarakat transmigrasi di Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi kesenjangan sosial ekonomi dan politik dalam kehidupan masyarakat transmigrasi di Kecamatan Tiworo Tengah ihwal tersebut secara spesifik terjadi antara penduduk lokal suku Muna dengan komunitas pendatang yang didominasi oleh masyarakat transmigran. Indikator kesenjangan sosial ekonomi dan politik di Kecamatan Tiworo Tengah dapat diidentifikasi pada aspek keterampilan kerja, usaha yang dikembangkan, tingkat pendapatan, dan status sosial. timbulnya kesenjangan sosial ekonomi dan politik pada masyarakat transmigrasi di Kecamatan Tiworo Tengah di latar belakang dua faktor yakni berasal dari internal masyarakat itu sendiri dan faktor kebijakan pemerintah yang kurang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dampak kesenjangan sosial ekonomi dan politik pada masyarakat transmigrasi di Kecamatan Tiworo Tengah adalah dominasi serta monopoli sumber-sumber ekonomi oleh masyarakat pendatang, serta melahirkan kondisi terpinggirnnya, atau marginalisasi terhadap penduduk lokal di Kecamatan Tiworo Tengah.

Kata Kunci: *Kesenjangan, Sosial, Ekonomi, Politik, Masyarakat transmigrasi*

Abstract: The purpose of this study was to explain and analyze (1) the forms of socio-economic and political disparities in the transmigration community in Central Tiworo Subdistrict, West Muna Regency, (2) Forms of socio-economic and political inequality in transmigration communities in Central Tiworo District, West Muna Regency, (3) Indicators of socio-economic and social political political disparities in transmigration communities in Central Tiworo Sub-District, West Muna Regency. This study uses a qualitative descriptive analysis research method. The results of the study show that there have been socio-economic and political inequalities in the lives of transmigration communities in Central Tiworo Subdistrict, which specifically occur between the local inhabitants of the Muna tribe and the migrant communities which are dominated by transmigrant communities. Socio-economic and political disparity indicators in Central Tiworo District can be identified in aspects of work skills, business development, income level, and social status. the emergence of socio-economic and political inequalities in the transmigration community in Central Tiworo Subdistrict in the background of two factors namely originating from the internal community itself and government policy factors that are less oriented towards improving people's welfare. The impact of socio-economic and political inequalities on transmigration communities in Central Tiworo Subdistrict is the dominance and monopoly of economic resources by immigrant communities, as well as giving birth to marginalized conditions, or marginalization of the local population in Central Tiworo District.

Keywords: Gaps, Social, Economic, Political, Transmigration Society

Pendahuluan

Kecamatan Tiworo Tengah merupakan salah satu Kecamatan yang menjadi bagian dalam wilayah administrasi Kabupaten Muna Barat, di Provinsi Sulawesi Tenggara. Wilayah Kecamatan Tiworo Tengah yang sebagian diantaranya merupakan unit pemukiman transmigrasi menjadikan Kecamatan Tiworo Tengah sebagai Kecamatan dengan penduduk paling majemuk di Kabupaten Muna Barat, adapun komposisi penduduk Kecamatan Tiworo Tengah terdiri dari etnis Jawa, dan Bali, merupakan pendatang di Kecamatan Tiworo Tengah, lalu etnis Muna merupakan penduduk lokal, serta etnis lain dengan jumlah yang relatif sedikit yakni Bugis dan Tolaki. Keanekaragaman penduduk di Kecamatan Tiworo Tengah melahirkan proses interaksi yang dinamis, unik dan berbeda dengan wilayah lain di Kabupaten Muna Barat, kondisi tersebut juga berdampak pada perubahan dalam sifat dan kultur masyarakat di Kecamatan Tiworo Tengah. Tidak bisa dipungkiri bahwa *heterogenitas* etnis dalam satu wilayah dapat mengakibatkan pembauran nilai-nilai pada kultur yang berbeda. Kondisi tersebut dapat secara positif sangat berarti dan berdampak bagi perkembangan masyarakat di Kecamatan Tiworo Tengah, perkembangan yang dimaksud terkait dengan pertumbuhan dan peningkatan perekonomian yang terjadi dengan sangat pesat.

Namun sebagai *kontras* dari realitas tersebut, Kecamatan Tiworo Tengah diterpa berbagai problematika sosial yang cukup serius. Perubahan jumlah penduduk yang diikuti dengan perubahan sifat dan budaya masyarakat sebagai akibat dari program transmigrasi pada masa orde baru, melahirkan kesenjangan sosial yang sangat mencolok antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di Kecamatan Tiworo Tengah. Tidak bisa dipungkiri, kesenjangan sosial sebagaimana dijelaskan di atas, merupakan masalah sosial laten yang dapat berakibat melahirkan masalah-masalah sosial yang lebih besar dan lebih serius dikemudian hari jika tidak ditangani dengan sungguh-sungguh.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang Analisis kesenjangan sosial ekonomi dan politik pada masyarakat transmigrasi di Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat.

Berdasarkan pada ikhwal tersebut, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. 1) Bagaimana kesenjangan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat? 2) Bagaimana kesenjangan sosial politik pada masyarakat di Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat? 3) Bagaimana faktor kesenjangan sosial ekonomi dan sosial politik di Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, dimana penelitian dilakukan secara mendalam, rinci dan spesifik terhadap data untuk mengetahui penyebab timbulnya kesenjangan sosial di Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data utama atau data primer dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil wawancara dengan informan di Kecamatan Tiworo Tengah, yang berupa kata-kata dan tindakannya (*bahasa verbal* dan *nonverbalnya*). Sedangkan data pendukung atau sekunder diperoleh dari buku-buku, artikel serta majalah atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesenjangan sosial, khususnya yang terjadi di Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Tiworo Tengah yang memiliki tingkat kemajemukan penduduk yang cukup tinggi yakni meliputi Desa Wapae Jaya, Mekar Jaya, dan Desa Sukadamai. Pemilihan informan dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* atau ditentukan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada masyarakat Kecamatan Tiworo Tengah yang dijadikan sebagai subjek penelitian serta hasil observasi terhadap kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan - catatan, laporan, media massa dan

dengan cara mendatangi instansi yang berkaitan dengan kegiatan kajian kesenjangan sosial di Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat.

Ikhwal teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (deep interview), Observasi dan studi dokumentasi, sedangkan metode analisis data menggunakan model analisis Bogdan dan Biklen, yaitu dimulai dengan Pengumpulan Data Mentah, traskip data, pembuatan coding, kategorisasi data, penyimpulan sementara, dan triangulasi.

Hasil Penelitian

Kesenjangan Sosial politik

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, kesenjangan sosial di Kecamatan Tiworo Tengah, merupakan gejala yang melingkupi aspek kehidupan sosial ekonomi dan sosial politik masyarakat, dimana kesenjangan tersebut selahirkkan *segregasi* antara penduduk lokal dengan komunitas pendatang dalam dua matra kehidupan sosial tersebut. Kesenjangan sosial ekonomi di Kecamatan Tiworo Tengah dapat diidentifikasi melalui kepemilikan kekayaan masyarakat. Kepemilikan kekayaan di Kecamatan Tiworo Tengah secara umum dibagi menjadi dua kelas yaitu:

a. Masyarakat yang Memiliki Unit Usaha dan Lahan Pertanian yang Luas

Kelompok ini terdiri dari orang-orang yang mempunyai tingkat kehidupan sosial ekonomi yang tinggi atau masyarakat yang tergolong kaya. Kaya menurut ukuran masyarakat Kecamatan Tiworo Tengah adalah memiliki unit usaha tertentu yang telah mempekerjakan beberapa tenaga kerja, memiliki lahan yang luas yang ditanami dengan tanaman jangka panjang yang dapat mendatangkan pemasukan ekonomi yang besar, seperti jeruk, rambutan dan tanaman nilam, dan memiliki usaha pertokoan, kelompok ini didominasi oleh komunitas pendatang yang berasal dari suku Bali, Jawa, dan Bugis.

b. Kelompok Petani Kecil dan Tenaga Kerja.

Kelompok ini terdiri dari orang-orang yang tingkat kehidupannya berada dibawah kelompok pertama yakni yang memiliki unit usaha dan lahan pertanian yang luas. Ciri-ciri kelompok ini menurut (Supryono, 1976: 60) antara lain:

1. Merupakan karyawan dari pemilik unit usaha
2. Menjadi penyalur barang-barang kebutuhan hidup (sembako) keseluruhan lapisan masyarakat
3. Karena keterbatasan sumberdaya yang dapat diolah atau kurangnya lapangan kerja mereka merantau ke daerah-daerah tertentu di Indonesia bahkan keluar negeri. Kelompok ini didominasi oleh penduduk lokal yakni suku Muna.

Potret kesenjangan dalam kepemilikan kekayaan di Kecamatan Tiworo Tengah demikian mencolok. Ikhwal tersebut sangat erat kaitannya dengan jenis dan aktivitas ekonomi yang digeluti oleh tiap-tiap individu di Kecamatan Tiworo Tengah. Secara umum, mengacu pada aspek kegiatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tiworo Tengah, dapat diklasifikasi dalam tiga kelompok utama yakni, kelompok petani, kelompok yang berwirausaha, dan kelompok masyarakat yang menjadi abdi negara atau aparatur sipil Negara (ASN). lanjut daripada itu aktivitas ekonomi penduduk lokal terkonsentrasi dalam bidang pertanian dan aparatur sipil negara, sedangkan komunitas pendatang mendominasi keseluruhannya yakni bidang pertanian, wirausaha dan aparatur sipil negara. Maka sebagai akibat dari perbedaan aktivitas ekonomi tersebut timbul kesenjangan yang dalam aspek kepemilikan kekayaan.

Dengan demikian maka, secara umum, sebagian besar aktivitas ekonomi kelompok masyarakat pendatang di Kecamatan Tiworo Tengah berpusat disektor pertanian, perdagangan, dan usaha industri rumah tangga. Perbedaan aktivitas ekonomi antara kedua kelompok tersebut adalah disebabkan oleh faktor kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan. Kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja, dalam mengelola lahan pertanian, dalam berdagang, dan lain-lain. Sebagai contoh adalah dalam hal pertanian.

Dalam bertani masyarakat pendatang di Kecamatan Tiworo Tengah sangat mengutamakan efisiensi penggunaan lahan pertanian oleh karena itu kualitas kesuburan tanah pertanian akan senantiasa terjaga, agar dapat kembali ditanami sampai beberapa kali. Sedangkan bagi masyarakat lokal sama sekali tidak memperhatikan mengenai masalah kesuburan tanah, hal ini adalah kebiasaan yang telah diwariskan secara turun-temurun, dimana ketika selesai memanen hasil pertanian maka lahan tersebut akan ditinggalkan dan tidak diolah lagi sampai beberapa kali musim panen hingga kesuburan tanah tersebut kembali.

Kesenjangan sosial ekonomi dalam aspek kepemilikan kekayaan antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang di Kecamatan Tiworo Tengah lebih banyak dipengaruhi oleh perbedaan, pengetahuan dalam peningkatan produktivitas kerja, keterampilan dalam bekerja, dan kecerdasan dalam mengelola kehidupan dan masa depan.

Walaupun kondisi tersebut terus terjadi namun proses interaksi dalam kehidupan sehari-hari, kedua kelompok ini saling mendukung antara satu dengan yang lain, dimana para pemilik usaha membutuhkan karyawan untuk mengelola usahanya, mendistribusikan barang dagangannya dan menambah pemasukan, sedangkan kelompok masyarakat miskin membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Pembahasan

Kesenjangan sosial politik

Dinamika kekuasaan pada tingkat Kecamatan Tiworo Tengah, Camat Tiworo Tengah beserta sekretaris Kecamatan Tiworo Tengah berasal dari suku Muna, tetapi ini tidak terjadi sampai di tingkat Desa, ditingkat Desa utamanya Desa-Desa yang memiliki komposisi penduduk yang *heterogen* di Kecamatan Tiworo Tengah, dapat diamati dengan jelas kesenjangan yang begitu mencolok dalam aspek politik dan distribusi kekuasaan yang terjadi.

Domain politik dan kekuasaan di Kecamatan Tiworo Tengah merupakan ajang rebutan masyarakat atau individu yang ditokohkan untuk mengaktualisasikan kemampuan mereka serta menunjukkan *hegemoni* dan superioritas kelompok masing-masing. Utamanya di wilayah-wilayah yang berpenduduk *heterogen* aroma kompetisi antar komunitas pada sektor politik begitu terasa dan terlihat sangat mencolok. Dalam ikhwal ini masyarakat pendatang berada pada posisi yang lebih superior dibandingkan dengan penduduk lokal yang teridentifikasi dengan dominasi kelompok komunitas pendatang pada struktur kekuasaan di wilayah itu. Kondisi demikian disebabkan oleh beberapa faktor yaitu solidaritas sosial yang kuat dari kelompok komunitas pendatang, dan begitu kontras kedaannya dengan apa yang terjadi pada penduduk lokal, dan juga disebabkan oleh sikap oportunisme yang terjadi pada sebagian dari kalangan penduduk lokal.

Indikator Kesenjangan Sosial Masyarakat di Kecamatan Tiworo Tengah

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kesenjangan sosial pada masyarakat di Kecamatan Tiworo Tengah dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, yaitu: Keterampilan Kerja yakni perbedaan kemampuan atau kemahiran dalam melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan benar yang mana ikhwal ini kemudian diukur dari kualitas dari hasil pekerjaan, ikhwal ini tergambar dari aktivitas keseharian pada dua komunitas ini. Betapa kelompok masyarakat pendatang cenderung memiliki kreatifitas dan inovasi yang lebih baik dibandingkan dengan penduduk lokal.

Tingkat pendapatan Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dengan informan, peneliti mengidentifikasi adanya kesenjangan pendapatan antara kelompok masyarakat pendatang dan masyarakat lokal di Kecamatan Tiworo Tengah, dimana tingkat pendapatan masyarakat pendatang lebih tinggi dibandingkan pendapatan masyarakat lokal, ikhwal tersebut terjadi pada masyarakat dengan jenis pekerjaan yang sama yaitu petani, akan tetapi terdapat perbedaan dalam melakukan pekerjaan terkait dengan epektifitas dan efisensi kerja.

Usaha yang dikembangkan Menyoal usaha yang dikembangkan oleh masyarakat di Kecamatan Tiworo Tengah, maka perbedaan antara komunitas pendatang dan masyarakat

lokal adalah sebagai berikut yakni usaha yang dikembangkan oleh komunitas pendatang berpusat disektor pertanian dan wirausaha yakni perdagangan dan usaha properti, penginapan atau perhotelan, sedangkan penduduk lokal umumnya hanya berpusat pada sektor pertanian. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, memang ada juga penduduk lokal yang bekerja disektor perdagangan akan tetapi jumlahnya sangat sedikit, disamping itu, ditinjau berdasarkan besaran jumlah dagangan, dan jangkauan konsumen, jauh berada dibawah pedagang dari kelompok masyarakat pendatang. Kesimpulannya usaha yang dikembangkan oleh masyarakat pendatang di kecamatan tiworo tengah jauh lebih baik dan lebih produktif ketimbang penduduk lokal.

Status sosial dalam masyarakat Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat, seseorang senantiasa memiliki status sosial yang menjadi symbol bagi pegaulan hidup sehari-hari. Bahkan dalam proses interaksi keberadaan seseorang hanya cukup mengenal statusnya saja. Status sosial di Kecamatan Tiworo Tengah, adalah termasuk jenis status sosial atas dasar usaha yang disengaja, status sosial semacam ini didasarkan pada kemampuan ekonomi dan pendidikan yang dimiliki serta jabatan atau otoritas yang diemban dalam struktur kekuasaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, di temukan bahwa Kelompok masyarakat pendatang memiliki status sosial yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat lokal di Kecamatan Tiworo Tengah. Ihwal ini teridentifikasi dari kepemilikan kekayaan, dan dominasi dalam sektor politik oleh komunitas pendatang di wilayah tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesenjangan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tiworo Tengah dapat diidentifikasi pada kepemilikan kekayaan yakni dalam konteks kepemilikan unit-unit usaha serta kepemilikan lahan.
2. Kesenjangan sosial dalam matra politik, terkait dengan distribusi kekuasaan antara komunitas pendatang dengan penduduk lokal di Kecamatan Tiworo tengah Indikator
3. Kesenjangan sosial ekonomi dan politik di Kecamatan Tiworo Tengah dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator yaitu, Keterampilan kerja, usaha yang dikembangkan, tingkat pendapatan, serta status sosial.

Daftar Pustaka

- Abad, Badruzaman, 2009. *Dari Teologi Menuju Aksi Membela yang Lemah, Menggempur Kesenjangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Astrid S. Susanto, 2000. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Binacipta: Jakarta
- Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana
- Lewis, Parsudi S, 1983. *Kebudayaan Kemiskinan Dalam KemiskinandiPerkotaan*, Sinar Harapan: Jakarta.
- Soekanto, S. 2007 (eds). *Sosiologi (Suatu Pengantar)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Taneko, B. S. 1993. *Struktur Dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada